

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Batu bara sebagai sumber energi tak terbarukan tetap menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan energi global. Penggunaan energi dari batu bara ini memerlukan manajemen yang efektif, dimana harus diatur dengan baik untuk tetap menjaga ketersediaannya di lingkungan dan melindungi keseimbangan ekosistem dari dampak eksploitasi energi tersebut [1]. Oleh karenanya, saham batu bara dengan tata kelola yang baik sangat diminati oleh para investor, karena potensi pertumbuhannya di pasar global sangat menjanjikan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat finansial kepada para pemiliknya adalah dengan meningkatkan performa keuangan [2]. Dalam studi ini, evaluasi kinerja finansial perusahaan dilakukan dengan menitikberatkan pada rasio profitabilitas, yang menjadi petunjuk utama untuk menilai efisiensi dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, penggunaan *Return on Equity (ROE)* sebagai indikator profitabilitas akan membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri untuk mencapai hasil keuangan yang optimal [3].

Nilai *Return on Equity* yang tinggi mencerminkan keterampilan perusahaan dalam menggunakan modal yang telah diinvestasikan dengan efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Ini memberikan indikasi positif kepada para investor karena mereka berharap untuk mendapatkan pengembalian investasi yang signifikan oleh karena itu mereka lebih cenderung untuk mempertimbangkan untuk menanamkan uang atau modalnya ke perusahaan tersebut, tetapi ketika suatu perusahaan terjadi penurunan nilai *ROE* hal ini dapat mengurangi ketertarikan investor, karena mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu mengoptimalkan penggunaan modalnya dan laba yang dihasilkan menjadi kurang

menguntungkan [4].

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi merupakan *good corporate governance*, kondisi ini melibatkan banyak hubungan yang saling terkait antara pihak internal termasuk manajemen, dewan direksi, dan karyawan, serta dengan pihak eksternal seperti lembaga pengawas dan pihak investor, dan stakeholder lainnya dan di dalam konteks ini, praktik tata kelola perusahaan yang efektif menjadi dasar untuk mengelola sumber daya perusahaan, mengoptimalkan operasi, dan meminimalisir risiko yang akhirnya, ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah untuk semua orang yang terlibat dalam perusahaan [5]. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk membuat pengelolaan perusahaan menjadi transparan bagi semua orang yang melihat laporan keuangan. Apabila prinsip ini diterapkan dengan tepat, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para investor, tujuannya adalah menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih optimal dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak [6].

Pada tanggal 13 Maret 2023 Kementerian ESDM mengeluarkan sanksi larangan pengoperasian angkutan batu bara kepada 7 perusahaan tambang batu bara akibat kasus dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tidak tersalurkan sepenuhnya kepada pemerintah untuk dialokasikan pada proyek perbaikan jalan nasional karena kerusakan jalan akibat sering dilalui angkutan batu bara (*Antara News*). Ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* masih menghadapi tantangan signifikan didalam dunia bisnis, dan kesulitan dalam menerapkannya telah membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan [7]. Penelitian ini memperhitungkan beberapa faktor utama, seperti kepemilikan oleh lembaga institusional, kepemilikan oleh manajemen, dan keberadaan komisaris independen. Tujuannya adalah untuk secara lebih mendalam menyelidiki dan memahami *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi disuatu perusahaan. Jika tingkat kepemilikan institusional tinggi, hal itu mengakibatkan pengawasan yang lebih ketat. Pengawasan intensif ini bertujuan untuk membatasi tindakan oportunistik dari pihak manajemen, seperti pelaporan laba yang tidak akurat, yang dapat merugikan perusahaan untuk kepentingan pribadi mereka. Oleh karena itu, pemegang saham institusional perlu terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan dan melakukan pemantauan langsung. Langkah-langkah ini diperlukan untuk mencegah adanya tindakan kecurangan atau manipulasi yang dapat merugikan perusahaan [8].

Struktur komisaris independen sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih objektif, adil, dan transparan. Struktur ini dibentuk oleh perusahaan untuk menjaga prinsip-prinsip tata kelola yang seimbang dan memastikan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan dengan konsisten di dalam perusahaan, menciptakan landasan yang kuat untuk manajemen yang bertanggung jawab dan etis, dan menciptakan hubungan yang sehat antara perusahaan dan stakeholdernya [9]. Peran dewan komisaris independen sangat penting dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan yang mungkin bersifat hanya menguntungkan pihak manajemen perusahaan, karena ini dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas yang independen dan dapat meminimalkan risiko perselisihan kepentingan antara pemegang saham suatu perusahaan dan pihak manajemen, maka dari itu semakin efektifnya pengawasan oleh dewan komisaris terhadap manajemen, tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat secara signifikan [10]. [11].

Pemegang manajerial mencakup para pemilik saham yang terlibat secara langsung dalam manajemen perusahaan, seperti direktur dan komisaris, yang berperan aktif dalam menentukan keputusan strategis perusahaan serta memiliki pengaruh besar pada operasi perusahaan mulai dari perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan kebijakan, yang berdampak pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan [12]. Kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan pada kinerja internal perusahaan, karena pihak manajemen

memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi terbaik untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh keselarasan kepentingan antara manajemen dalam merumuskan tindakan yang akan diambil oleh perusahaan pada masa mendatang guna memastikan kelangsungan operasionalnya [8].

Kondisi kinerja perusahaan hanya diketahui oleh pihak-pihak internal perusahaan, maka dari itu menggunakan tiga variabel ini karena tiga variabel tersebut merupakan variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengevaluasi dampak kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan secara lebih mendalam, analisis regresi dapat digunakan. Dengan menggunakan metode ini dapat mengidentifikasi hubungan antara tiga variabel dan kinerja perusahaan secara lebih terperinci. Tujuan menerapkan analisis regresi data panel untuk memahami lebih baik bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja perusahaan dari waktu ke waktu serta dalam konteks unit *cross section* yang berbeda [13].

Analisis regresi data panel adalah bentuk analisis regresi yang menggabungkan informasi dari data time series dan data cross section. Metode ini umumnya diterapkan untuk mengamati suatu data yang diamati secara berkelanjutan selama beberapa periode. Kelebihan dari analisis regresi data panel adalah kemampuannya untuk mempertimbangkan variasi yang terjadi dalam unit cross section, sehingga lebih informatif daripada analisis time series sederhana secara keseluruhan [14].

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kendala yang signifikan terkait dengan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini memanfaatkan ROE sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya muncul pertanyaan penelitian berikut ini:

- a) Model regresi data panel apa yang diterapkan?
- b) Bagaimana model regresi data panel untuk melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan produksi batu bara?
- c) Bagaimana peran kepemilikan institusional, peran kepemilikan manajerial, dan peran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

### 1.4 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan-batasan dari penelitian ini:

- a) Lingkup sampel penelitian terbatas yang merupakan perusahaan produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2018 sampai 2022.
- b) Fokus penelitian ini hanya terhadap aspek *good corporate governance*, dengan mengukur kepemilikan institusi, keberadaan dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Pengukuran dilakukan menggunakan rasio *Return On Equity*.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menentukan model regresi data panel yang paling tepat untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
- b) Menerapkan model regresi data panel untuk melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan produksi batu bara.
- c) Melakukan analisis pengaruh kepemilikan institusional, peran komisaris independen, dan peran kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan produksi batu bara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) **Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memahami lebih lanjut mengenai pengelolaan manajemen perusahaan, khususnya terkait dengan aspek kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

b) **Bagi Perusahaan**

Harapannya adalah bahwa hasil temuan ini menjadi sumber informasi yang penting atau referensi yang berguna bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan kinerja keuangan mereka.

c) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam di bidang ini.